

Transformasi Kerohanian Siswa di Era Digital: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Agama Kristen

Fredik Melkias Boiliu¹, Sara Yemima Purba², Agustus Laian³

Abstract: *The development of digital technology has changed the educational landscape, including Christian religious education. In the current digital era, students are required to continue to be connected to technology so that it becomes a new approach in Christian religious education. Therefore, this is important to accommodate students' spiritual transformation. This research aims to explore the challenges and opportunities in integrating Christian religious education with digital technology, as well as presenting new approaches that can be used by educators. This research uses descriptive qualitative methods with literature studies. The results of this research will examine new approach methods in learning Christian religious education which include the use of mobile applications, online learning platforms, and the use of multimedia content that is relevant to the context of students' lives. Thus, with this approach, it is hoped that students can be more involved, connected, and inspired in the Christian religious learning experience, resulting in a deeper and more sustainable spiritual transformation in this digital era.*

Keywords: *Spiritual Transformation, Digital Era, Christian Religious Education*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan, termasuk pendidikan agama Kristen. Dalam era digitasi saat ini, menuntut siswa terus terhubung dengan teknologi sehingga menjadi sebuah pendekatan baru dalam pendidikan agama Kristen. Oleh sebab itu, hal ini menjadi penting untuk mengakomodasi transformasi kerohanian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan agama Kristen dengan teknologi digital, serta menyajikan pendekatan baru yang dapat digunakan oleh para pendidik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini akan mengkaji metode pendekatan baru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen yang mencakup penggunaan aplikasi mobile, platform pembelajaran daring, dan penggunaan konten multimedia yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Dengan demikian, pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat, terhubung, dan terinspirasi dalam pengalaman pembelajaran agama Kristen, sehingga menghasilkan transformasi kerohanian yang lebih dalam dan berkelanjutan di era digital ini.

Kata Kunci: Transformasi Kerohanian, Era Digital, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi digital yang pesat, transformasi spiritual siswa diperhadapkan pada tantangan dan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memiliki dampak besar terhadap cara bagaimana siswa memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melihat dunia di sekitar. Dampak dari media sosial, internet, dan teknologi digital telah menciptakan suasana baru yang memengaruhi pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen perlu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk spiritual, intelektual dan emosional.

Pendidikan agama Kristen memiliki peranan yang vital dalam memengaruhi kepribadian dan etika siswa, dengan fokus utama dalam menumbuhkan kerohanian yang kuat. Dengan adanya teknologi digital, pengajaran PAK dalam metode konvensional mengalami kesulitan dalam menjangkau dan memengaruhi siswa yang semakin terbiasa dengan interaksi digital dan akses cepat terhadap informasi. Untuk itu, perlu adanya pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi digital dengan nilai-nilai PAK guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih signifikan dan relevan dalam menghadapi perubahan ini.

Penelitian tentang transformasi spiritual siswa di zaman digital menjadi semakin vital karena berkaitan dengan PAK yang sesuai dengan kondisi zaman. Artinya, dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh teknologi digital, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi metode baru dalam pengajaran PAK untuk memenuhi kebutuhan siswa saat ini. Pemanfaatan teknologi digital, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai PAK dengan cara yang menarik. Hal ini dapat membantu perkembangan spiritual siswa di era digital yang penuh dengan informasi.

Meski telah banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak teknologi digital terhadap pendidikan umum, namun dalam studi yang secara khusus fokus pada pendidikan Agama Kristen masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung melihat teknologi sebagai alat bantu pengajaran tambahan, tanpa mengintegrasikan sepenuhnya dalam kurikulum agama. Selain itu, studi tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung transformasi kerohanian siswa masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, terdapat beberapa gap dalam penelitian, yaitu: kurangnya pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi digital dengan pendidikan Agama Kristen, minimnya penelitian mendalam tentang penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran spiritual, dan kurangnya evaluasi terhadap efektivitas aplikasi digital dalam mendukung pengalaman religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi gap yang ada dengan menciptakan metode inovatif dalam pengajaran PAK yang memanfaatkan teknologi digital dengan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengenali metode dan perangkat digital yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran PAK, menilai efek dari penggunaan teknologi digital pada pertumbuhan spiritual siswa, dan menciptakan sebuah model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dengan konsep-konsep PAK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam mengembangkan PAK di zaman

digital, dan membantu guru PAK dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi yang lebih tepat dan efisien dalam mempersiapkan siswa secara spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiahnya dengan mendeskripsikan karakteristik dan keadaannya secara mendalam. Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan kajian pustaka digunakan untuk menyajikan dan menganalisis informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam kajian pustaka melibatkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) mengidentifikasi topik yakni peneliti memilih dan menentukan topik atau isu yang akan dikaji dalam kajian pustaka sesuai permasalahan dalam penelitian ini. b) pemilihan sumber yang relevan yakni peneliti mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan pendekatan metode bercerita, pemahaman firman Tuhan dan perkembangan kerohanian. Pemilihan sumber ini secara sekunder yang mencakup buku, jurnal, literatur ilmiah, teks-teks klasik, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya. c) melakukan analisis secara deskriptif yakni setelah mengumpulkan data secara pustaka maka peneliti melakukan analisis secara mendalam untuk memahami karakteristik, pola, dan tren yang terkait dengan pendekatan metode bercerita, pemahaman firman Tuhan dan perkembangan kerohanian. Peneliti menguraikan secara rinci temuan-temuan yang relevan sesuai kajian dalam penelitian. d) melakukan Interpretasi yakni peneliti melakukan analisis atau menafsirkan temuan-temuan tersebut dengan memperhatikan konteks, teori yang relevan, dan sudut pandang penelitian yang digunakan sesuai dengan topik pembahasan ini. e) penarikan kesimpulan dari hasil analisis yakni penulis akan menguraikan hasil analisis dan interpretasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang jelas dan sistematis, mencakup ringkasan temuan serta implikasi atau kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama Kristen di era digital adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarah et al. kemajuan teknologi telah mengubah cara hidup dan pola pikir generasi muda, termasuk dalam hal pemahaman dan praktik keagamaan. Banyak anak

muda yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial dibandingkan dengan kegiatan keagamaan di gereja atau sekolah minggu. Hal ini dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai Kristen dalam diri mereka (Sarah & Tarigan, n.d.). Era digital membawa tantangan yang spesifik dalam pembelajaran PAK, khususnya dalam hal masuk dan distribusi data. Kemajuan teknologi memfasilitasi penjelajahan yang mudah ke berbagai sumber pengetahuan, termasuk informasi tentang ajaran agama Kristen (Eliasaputra et al., 2020a). Meskipun demikian, melimpahnya informasi yang tersedia di internet juga menimbulkan tantangan terkait keabsahan dan keaslian informasi. Para siswa bisa dengan mudahnya menemukan dan membaca konten yang tidak diverifikasi atau bahkan keliru, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen yang sebenarnya (Tafonao et al., 2022). Dengan demikian, guru PAK perlu memiliki kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas dan tepat serta mengarahkan murid-murid menuju sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Dalam hal ini, perkembangan teknologi telah memunculkan tantangan baru terkait konten digital yang dapat memengaruhi iman Kristen. Menurut Boiliu dan Polii maraknya konten-konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ajaran sesat di internet dapat menyesatkan remaja Kristen. Yang lebih fatal lagi jika tidak ada bimbingan dan pengawasan yang memadai dari orangtua dan guru agama, mereka dapat terpapar dan terpengaruh oleh konten-konten tersebut, yang dapat merusak iman dan moralitas mereka (Polii, 2020). Selain itu, hal lain yang menjadi tantangan di era digital adalah keterlibatan dan hubungan antar individu. Artinya di era digital, pembelajaran dapat menjadi kurang interaktif jika hanya mengandalkan video atau materi online yang hanya memberikan informasi tanpa adanya interaksi timbal-balik. Sebab, PAK memerlukan komunikasi yang berkualitas, dialog, dan introspeksi yang mendalam, yang sulit dicapai jika tidak ada pertemuan langsung antara guru dan siswa. Guru perlu memiliki kreativitas dalam menggunakan teknologi untuk membuat suasana belajar yang dinamis, seperti menggunakan aplikasi yang memungkinkan untuk berdiskusi dalam kelompok, tanya jawab, dan kegiatan bersama.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAK secara efektif. Menurut Afrianto banyak guru PAK yang belum memiliki kompetensi memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif bagi peserta didik yang sudah terbiasa dengan teknologi (Arifianto, 2021). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan yang signifikan adalah menjaga nilai-nilai spiritual di dalam lingkungan yang penuh dengan godaan digital.

Kehidupan di era digital yang begitu cepat dan penuh dengan distraksi dapat menghalangi kemampuan untuk mencapai kedalaman spiritual dan waktu untuk merenung yang sangat penting dalam PAK (F. M. Boiliu, 2020). Artinya, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa merasa tertarik untuk memindahkan fokus mereka ke platform media sosial atau hiburan lainnya saat mengikuti pelajaran online. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan membimbing siswa dalam mencari keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual yang mendalam (Eliasaputra et al., 2020b). Guru PAK memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengajaran tentang cara menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan mereka, daripada sebaliknya.

Pengaruh Teknologi terhadap Kerohanian Siswa

Pengaruh teknologi terhadap kerohanian siswa sangat berpengaruh secara positif dan negatif. Sebab, diketahui bahwa teknologi memberikan kemudahan akses ke banyak sumber inspirasi spiritual, seperti Alkitab elektronik, ceramah agama, siaran podcast spiritual, dan aplikasi untuk berdoa (Ndruru & Lawalata, 2023). Hal ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang keyakinan mereka melalui platform digital dan mendapatkan motivasi serta bimbingan rohani secara fleksibel dan mudah diakses. Teknologi juga memfasilitasi siswa untuk terhubung dengan komunitas keagamaan secara online, yang mampu memperkuat keyakinan mereka melalui dukungan dan keterlibatan bersama (Pandie & Weismann, 2016).

Meskipun demikian, harus diakui bahwa teknologi juga membawa tantangan yang signifikan bagi perkembangan spiritual siswa. Hal ini diketahui bahwa masalah utama yang dihadapi adalah gangguan digital, di mana siswa cenderung lebih tertarik untuk menghabiskan waktu mereka di media sosial, bermain game, atau mengakses konten hiburan yang tidak mendukung perkembangan spiritual mereka (Triposa et al., 2021). Konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama Kristen yang ada di internet bisa menimbulkan gangguan dalam pemahaman dan penghayatan spiritual siswa. Penyimpangan yang tersebut membuat siswa kesulitan untuk tetap fokus pada perkembangan iman dan spiritualitas mereka di tengah arus informasi digital dan hiburan (Kasingku & Sanger, 2023). Artinya, siswa terbawa oleh derasnya arus globalisasi sehingga tenggalam secara intelektual, spiritual dan emosional.

Teknologi juga bisa berdampak pada cara siswa melaksanakan kegiatan rohani seperti berdoa, membaca alkitab, dan merenung secara pribadi. Tetapi hal ini terabaikan karena siswa lebih memilih untuk bermain media sosial seperti WhatsApp, Facebook, twiter, instagram, tiktok, telegram dan games (Benyamin et al., 2021). Dapat dipahami bahwa untuk

mencapai kerohanian, tentu memerlukan suasana hening seperti tenang dan damaian namun hal ini menjadi sulit didapatkan dalam kehidupan yang selalu terhubung dan penuh dengan gangguan digital. Karena itu, guru serta orang tua sangatlah penting untuk membantu siswa dalam menemukan keseimbangan penggunaan teknologi, mengajarkan etika digital, dan menyoroti kepentingan menghabiskan waktu untuk kegiatan spiritual yang mendalam dan memiliki arti (Laubila, 2023).

Perubahan Pola Pikir dan Kebutuhan Siswa di era digital

Siswa saat ini mengalami perubahan besar dalam cara mereka memandang dunia karena adanya kemajuan teknologi digital. Hal ini membuat mereka memiliki perubahan pola pikir yang dimana lebih cenderung untuk memproses informasi dengan cara yang berbeda dan juga lebih aktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Bengu, 2023). Artinya, tidak dipungkiri bahwa siswa lebih familiar dengan kemampuan untuk dengan mudah dan segera mengakses informasi melalui internet dan alat digital. Dapat diketahui bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mengharapkan kecepatan dan efisiensi dalam semua hal, termasuk dalam proses belajar. Cara berpikir ini juga mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan solusi, memanfaatkan mesin pencari dan aplikasi edukasi alih-alih bergantung sepenuhnya pada guru atau buku teks konvensional (E. R. Boiliu et al., 2022).

Perkembangan teknologi juga menyebabkan perubahan dalam kebutuhan siswa yakni di zaman digital ini, setiap siswa harus memiliki kemampuan teknis dan literasi digital sebagai dasar yang penting. Perkembangan ini akan menjadi sebuah keharusan bagi siswa untuk memiliki pemahaman tentang penggunaan berbagai teknologi digital, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, serta cara yang tepat untuk memanfaatkan internet (Wulandari, 2023). Hal ini juga melibatkan pemahaman mengenai keamanan digital dan tata krama online, mengingat adanya risiko yang semakin meningkat terkait dengan keamanan dan kerahasiaan di dunia maya. Untuk itu, yang menjadi pertimbangan dan keharusan seperti kurikulum PAK harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan ini, dengan mencakup program literasi digital dan pelatihan teknologi yang sesuai (Kamagi, 2022).

Perubahan pola pikir siswa di era digital, dipandang mempengaruhi cara pengajaran dan pembelajaran PAK. Sebab dalam penggunaan metode konvensional yang mengandalkan metode ceramah dan buku teks tidak lagi cukup untuk memenuhi harapan siswa zaman sekarang yang lebih suka belajar secara interaktif dan bekerja sama. Guru perlu menerapkan cara pengajaran yang lebih aktif, seperti menggunakan proyek sebagai dasar pembelajaran, memanfaatkan media interaktif, dan kolaborasi dalam pembelajaran dengan menggunakan

platform digital (Melyani, 2023). Selain dari itu, hal yang tidak kalah penting bagi guru-guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi agar dapat membimbing murid-murid dengan efisien dalam zaman digital ini, memastikan bahwa tiap-tiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dan memadai untuk menghadapi tantangan yang akan datang (Hartono, 2018).

Pendekatan Baru dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Dalam zaman digital, PAK harus disesuaikan dengan pendekatan baru agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Salah satu cara yang dapat diambil adalah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, dimana penggunaan aplikasi dan platform digital dimanfaatkan untuk mengajarkan materi agama. Contohnya, menggunakan aplikasi Alkitab dalam bentuk digital, video khotbah, siaran podcast rohani, dan platform e-learning yang dikhususkan untuk agama Kristen dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas akses kepada para siswa (Bengu, 2023). Dapat dipahami pendekatan melalui teknologi ini, memfasilitasi siswa untuk belajar di tempat dan waktu yang fleksibel, serta menyediakan beragam opsi yang dapat disesuaikan dengan preferensi belajar individu.

Pendekatan yang interaktif dan kolaboratif sangat penting dalam menyampaikan PAK di zaman digital. Hal ini juga menjadi kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Artinya, guru harus memanfaatkan forum online, kelompok diskusi virtual, dan media sosial rohani untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Zebua & Sibarani, 2023). Pembelajaran PAK yang dilakukan oleh guru, dapat menyelenggarakan forum diskusi virtual, sesi tanya jawab online, dan proyek kolaboratif yang menggunakan teknologi untuk menghubungkan siswa dari tempat yang berbeda. Cara ini tidak hanya berguna untuk memahami isi pelajaran, tetapi juga untuk memperkuat komunitas iman siswa-siswa, sehingga mereka dapat saling memberikan dukungan dan berbagi pengalaman rohani (Hura et al., 2024).

Dengan demikian, perlu diketahui bahwa era digital membutuhkan pendekatan personalisasi dalam penyampaian PAK menjadi sangat signifikan. Untuk itu, guru harus melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terkait kondisi belajar siswa di era digital saat ini sehingga materi, metode, media disesuaikan dengan situasi dan kondisi setiap siswa secara individu. Dengan menggunakan data dan analisis, guru dapat memantau perkembangan siswa, memahami kekurangan dan keunggulan mereka, serta memberikan arahan yang lebih akurat (Simanjuntak et al., 2021). Guru juga perlu menerapkan sistem e-learning untuk memberikan modul pembelajaran yang dapat diakses sesuai dengan kecepatan

belajar individu, sehingga siswa dapat meningkatkan efektivitas dan kedalaman pembelajaran PAK. Dengan metode ini, pengajaran PAK menjadi lebih sesuai dan menarik, sekaligus lebih efisien dalam membentuk kepribadian dan keyakinan siswa di era yang terus berkembang (Lie, 2022).

Mendorong Refleksi dan Pemahaman PAK yang Mendalam

Mendorong pemikiran dan pemahaman yang mendalam terakait PAK dengan memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan individual. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menyediakan waktu untuk kontemplasi pribadi dalam program pendidikan (E. W. Waruwu & Waruwu, 2023). Artinya, siswa perlu diberi peluang untuk mempertimbangkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Contohnya, dengan cara membuat catatan refleksi setiap hari atau seminggu sekali, di mana siswa menuliskan tentang pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen dan bagaimana cara dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hia & Keluanan, 2023). Metode ini membantu siswa untuk memahami pelajaran secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi yang kemudian membantu mereka menyatu dengan materi pelajaran tersebut.

Pendekatan diskusi kelompok yang terarah juga bisa sangat membantu dalam mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan berpartisipasi dalam diskusi, siswa dapat saling bertukar sudut pandang dan mendapatkan wawasan dari pengalaman serta pandangan rekan-rekan mereka (Halawa & Tapilaha, 2024). Guru dapat memudahkan percakapan tentang masalah-masalah utama dalam agama Kristen, seperti cinta, pengampunan, dan tanggung jawab sosial, dengan menghubungkannya dengan topik-topik kontemporer yang relevan. Diskusi ini tak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati, yang sangat berarti dalam kehidupan batin mereka (Tandirerung & Bunga, n.d.).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru menggunakan teknologi dalam proses refleksi dan pemahaman juga bisa memberikan manfaat yang baik. Siswa dapat memanfaatkan alat digital seperti blog, vlog, atau platform media sosial yang berfokus pada agama untuk menyalurkan pemikiran dan refleksi mereka secara kreatif (Novarita et al., 2023). Guru PAK dapat mendorong murid untuk menciptakan materi digital yang terkait dengan pelajaran PAK, seperti membuat video singkat mengenai cerita Alkitab atau menulis artikel tentang pengalaman spiritual mereka. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya menjadikan proses refleksi lebih menarik dan relevan untuk murid, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengertian mereka dengan masyarakat secara lebih

luas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga bagi mereka dan orang lain (Parisma et al., 2023).

Mengintegrasikan Praktik PAK dalam Kehidupan Sehari-hari

Menerapkan nilai-nilai kasih dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal dalam mengintegrasikan PAK dalam kehidupan nyata. Contohnya, dengan siswa memberikan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan, entah itu dalam bentuk barang atau sokongan emosi (Gurning & Windarti, 2023). Apa yang dilakukan oleh siswa secara nyata akan menunjukkan empati terhadap teman yang sedang menghadapi masalah, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekitar kita adalah bentuk nyata dari ajaran kasih yang diajarkan dalam PAK. Dengan cara ini, prinsip-prinsip agama Kristen tidak hanya menjadi konsep dalam ruang kelas, tetapi juga terwujud dalam segala tindakan sehari-hari. Hal ini yang perlu diperhatikan oleh siswa sebab di era digital siswa akan lebih condong individual tanpa peduli terhadap orang lain (Reck, 2012).

Integrasi PAK juga dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku sehari-hari yang menunjukkan nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, rendah hati, serta bertanggung jawab. Contohnya, di sekolah, siswa akan mematuhi prinsip PAK akan menunjukkan integritas dengan tidak memberikan informasi yang tidak benar atau melanggar aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun kelas (Johannessen, 2015). Selain di sekolah, di lingkungan keluarga, siswa juga dapat menunjukkan sikap rendah hati dengan meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan menghargai orang tua yang selalu memberikan nasihat. Sikap-sikap tersebut di atas tidak hanya meningkatkan kepribadian siswa tetapi juga menghasilkan lingkungan yang lebih optimis dan serasi (Roso, 2015). Artinya, integrasi PAK di era digital melalui platform digital tidak hanya sebatas mengisi aspek intelektual tetapi spiritual dan emosional.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implementasi PAK dapat dilakukan oleh siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan ibadah dan doa secara teratur, baik secara pribadi maupun bersama dengan anggota keluarga atau masyarakat. Hal paling utama dan terutama bagi siswa dalam menerapkan pembelajaran PAK yakni menghabiskan waktu setiap hari untuk berdoa, membaca Alkitab, dan merenungkan firman Tuhan adalah cara yang efektif untuk mempererat hubungan dengan-Nya dan meningkatkan pemahaman akan ajaran-Nya (Ngussa, 2015). Selain itu, siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja seperti kebaktian, persekutuan doa, dan pelayanan di bidang tertentu dapat mendukung pertumbuhan iman dan memberikan pengaruh positif bagi orang lain. Dengan mengaplikasikan prinsip-

prinsip Alkitabiah dalam aktivitas sehari-hari, maka siswa dapat menjadi contoh yang baik sebagai orang Kristen dan memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri serta orang-orang di sekitarnya (Rantung & Vandiano, 2021).

Pembinaan Komunitas Rohani dalam Lingkungan Digital

Transformasi Kerohanian Siswa di Era Digital

Mempertahankan Nilai-nilai Kristen Konteks Digital

Mempertahankan nilai-nilai agama Kristen di era digital menuntut siswa untuk menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak dan beretika sesuai dengan iman Kristen. Oleh sebab itu guru PAK berperan untuk membina, mengajar, mendidik dan mendampingi siswa untuk berinteraksi secara online dengan mempraktikkan prinsip kasih dan kejujuran dalam setiap interaksi. Artinya, siswa berkomunikasi dengan siapa saja tanpa memandang latarbelakang seperti agama, suku dan budaya (Dalensang & Molle, 2021). Hal yang tidak kalah penting disini adalah mengarahkan siswa untuk membina sikap toleransi beragama melalui media sosial. Sebagai contoh, guru perlu memastikan bahwa setiap postingan atau komentar yang siswa buat mencerminkan kebenaran dan tidak menyebarkan informasi palsu atau rumor (Gulo et al., 2023). Sebab yang paling terpenting dan terutama adalah bagaimana siswa dapat mengekspresikan kasih dan penghargaan dengan menghindari perilaku perundungan online atau ujaran yang penuh kebencian, dan terus mendorong serta menyokong orang lain melalui kata-kata yang positif serta penuh perhatian.

Segala daya upaya yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran PAK untuk siswa menjaga nilai-nilai Kristen dalam dunia digital juga berarti menjaga kejujuran pribadi dan menghindari godaan untuk mengakses atau menyebarkan konten yang tidak layak atau merusak. Hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk menghindari situs-situs yang menggiatkan tindakan kekerasan, pornografi, atau informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen (Mendrofa & Hapsarini, 2023). Artinya, yang terpenting bagi siswa untuk cerdas dalam mengatur waktu, sehingga penggunaan teknologi dan media sosial tidak mengganggu waktu yang seharusnya digunakan untuk bersama keluarga, mengerjakan tugas PR, atau beribadah. Dengan demikian, guru sebagai benteng pertahanan yang dapat melindungi siswa dari kehidupan digital sehingga zaman boleh berkembang dan teknologi boleh canggih tetapi kehidupan siswa harus tetap sejalan dengan keyakinan Kristen, mencerminkan sifat Kristus, dan menjadi teladan yang baik bagi orang lain (Rudding et al., 2023).

Meneguhkan Pentingnya Transformasi Kerohanian di Era Digital

Pentingnya transformasi spiritual di zaman digital adalah untuk memastikan bahwa keyakinan dan prinsip-prinsip spiritual tetap relevan dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari kita. Sebab era digital membawa tantangan dan godaan bagi siswa dengan mengalihkan fokus mereka dari perkembangan spiritual. Hal ini tampak seperti media sosial, informasi berlebihan, dan konten-konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristen sehingga dapat menghambat pertumbuhan spiritual (Nurwindayani & Wardhani, 2023). Artinya, dampak dari era digital berpotensi besar untuk memengaruhi spiritual siswa sehingga membutuhkan upaya dari guru untuk menguatkan dan mengembangkan kerohanian siswa melalui pembelajaran PAK. Oleh karena itu, guru perlu sadar dan tahu akan hal ini, lalu memikirkan dan mencari cara untuk memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan melalui penerapan teknologi yang membawa kebaikan. Contohnya, siswa dapat menggunakan aplikasi Kitab Suci, mendengarkan podcast spiritual, atau mengikuti ibadah online yang tersedia untuk diakses secara fleksibel di berbagai waktu dan tempat (Mude, 2022). Hal ini akan membantu siswa untuk tetap terhubung dengan kelompok keagamaan dan terus mengembangkan pemahaman serta pertumbuhan kepada Tuhan secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, meneguhkan transformasi spiritual siswa di era digital membutuhkan pengajaran, pengendalian, mentoring dan keteladanan (Widiyaningtyas & Maranatha, 2023).

Transformasi kerohanian di zaman digital mengharuskan siswa untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam setiap sisi kehidupan online. Jadi yang terpenting bagi siswa adalah menggunakan teknologi sesuai dengan iman Kristen (E. R. Boiliu et al., 2023). Artinya siswa harus cerdas dalam menggunakan dan menyebarkan isi konten, serta memanfaatkan media digital untuk mengedarkan hal kasih, kedamaian, dan kebaikan. Dapat dipahami bahwa tidak ada larangan bagi siswa untuk menggunakan media sosial ataupun menggunakan untuk memperkuat nilai-nilai rohani (Telaumbanua, 2022). Dengan menggunakan teknologi dengan bijaksana, akan membantu siswa untuk meningkatkan kehidupan rohani dan memberikan dampak positif kepada orang lain di dunia online sebagai saksi Kristus.

Mengatasi Tantangan Etis dan Moral dalam Penggunaan Teknologi

Untuk mengatasi masalah etika dan moral yang timbul pada siswa akibat penggunaan teknologi, diperlukan pendekatan yang menyeluruh melalui PAK, regulasi, dan partisipasi aktif guru, orang tua dan pihak gereja. Dalam hal ini, peningkatan literasi digital dan pemahaman etika teknologi bagi siswa memerlukan upaya untuk dari guru untuk memberikan kesadaran bagi mereka akan hal tersebut (Saputra & Serdianus, 2022). PAK mengenai etika

teknologi bisa diimplementasikan di sekolah dan di kelas saat pembelajaran serta melalui pelatihan lanjutan. Permasalahan etis dan moral terkait dengan penggunaan teknologi dapat diselesaikan melalui PAK dengan cara mengajarkan nilai-nilai Kristen yang dapat diterapkan dalam konteks perkembangan teknologi saat ini. Dalam pembelajaran PAK, guru siswa untuk memahami nilai-nilai etika Kristen, seperti cinta, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang dapat diaplikasikan dalam dunia teknologi, menjadi hal yang sangat penting (Armila et al., 2023). Sebagai contoh, bagaimana siswa berperilaku dengan menunjukkan cinta terhadap orang lain dan kewajiban terhadap masyarakat bisa memengaruhi cara siswa memanfaatkan jejaring sosial, melindungi informasi pribadi, dan berkomunikasi dalam lingkungan digital (Ndruru & Lawalata, 2023). Dengan menyelaraskan nilai-nilai Kristen dengan etika penggunaan teknologi, maka siswa dapat memperkuat sikap analitis dan bijaksana yang akan membantu membuat keputusan yang moral dalam menggunakan teknologi.

Di samping itu, pengajaran Aktif Kolaboratif PAK dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencari solusi yang bertanggung jawab terhadap tantangan teknologi. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam dialog dan bekerja sama dalam kegiatan yang menyelidiki pengaruh teknologi dari sudut pandang moral Kristen. Contohnya, inisiatif-inisiatif yang menyelidiki cara penggunaan teknologi untuk mencapai kesetaraan sosial, memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan, atau mengadvokasi perdamaian dan kesejahteraan di tengah masyarakat (Nababan et al., 2023). Dengan metode ini, PAK tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip moral tetapi juga memberikan siswa keterampilan yang dapat diterapkan dalam menggunakan teknologi modern, sehingga mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan beretika (M. Waruwu et al., 2020).

Membangun Kolaborasi dalam Transformasi Kerohanian

Transformasi spiritualitas Kristen bagi siswa di era digital melalui PAK memerlukan kerjasama yang kuat antara gereja, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Gereja dan sekolah bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang komprehensif yang mencakup pengajaran Alkitab, teologi, dan penerapan praktis iman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Charaniya, 2012). Program-program pendidikan kolektif, pelatihan tenaga pendidik, serta kegiatan retreat dan spiritual dapat meningkatkan pemahaman kepercayaan dan memperkuat persatuan siswa dalam Kristus (Hammer, 2018). Sebaliknya, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan agama siswa di sekolah, mereka melalui komunikasi terbuka dengan guru dan pemimpin gereja, serta melakukan kegiatan rohani di rumah,

sangatlah penting untuk memperkuat nilai-nilai Kristen yang ditanamkan di sekolah dan gereja (Davis et al., 2023).

Kerjasama dengan masyarakat melalui program sosial dan kegiatan misi juga dapat memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai Kristen seperti cinta, kesetaraan, dan pengorbanan kepada siswa. Kerjasama lintas gereja dan kolaborasi dalam upaya meningkatkan pendidikan Kristen dapat memperkuat kesatuan di dalam komunitas Kristen (Ellinor & Girard, 2023). Dengan menggunakan teknologi dan inovasi, seperti platform online untuk pendidikan dan media sosial, dapat meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi dalam PAK. Dengan terus mengevaluasi dan mengembangkan siswa, PAK dapat terus disempurnakan untuk mendukung pertumbuhan spiritual yang mendalam dan berkelanjutan bagi siswa (Rupčić, 2017).

KESIMPULAN

Dalam era digital, perkembangan spiritual siswa memerlukan pendekatan PAK yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkuat kepercayaan. Gereja dan sekolah perlu bekerja sama untuk menciptakan rencana pelajaran yang tidak hanya mengajarkan isi Alkitab, tetapi juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari melalui teknologi digital. Media sosial, aplikasi, dan platform online dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi PAK yang interaktif dan dapat diakses dengan mudah, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran di mana pun dan kapan pun mereka inginkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih sesuai dan menarik bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, perlu adanya keterlibatan keluarga dalam pembelajaran rohani juga merupakan hal yang penting. Mendukung siswa di rumah dengan menggunakan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan rohani mereka adalah hal yang dapat dilakukan oleh orang tua. Gereja dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan pelayanan sosial dan misi dengan menggunakan teknologi untuk mempermudah koordinasi dan melibatkan partisipasi yang lebih luas dalam komunitas gereja. Dengan menggunakan kemampuan teknologi dan tetap memegang teguh prinsip-prinsip utama PAK, dapat mendukung perkembangan rohani yang mendalam dan berkelanjutan bagi para siswa di dalam lingkungan yang dipenuhi dengan tantangan dan peluang di zaman digital ini.

REFERENSI

- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral di Tengah Era Disrupsi. *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59.
- Armila, A., Payung, Y. S. R., Pilo, S., & Ra'pean, A. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- Bengu, R. T. (2023). Analisis Problema Belajar Siswa Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perjanjian Lama Di Era Digital. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 166–183.
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Boiliu, E. R., Boiliu, F. M., & Sianipar, R. (2023). Dampak Revolusi Industri 4.0 Terhadap Iman-Moral Remaja dan Pemuda Masa Kini: Pentingnya Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 6(2), 580–595.
- Boiliu, E. R., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen. *Educakatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1767–1774.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38.
- Charaniya, N. K. (2012). Cultural-spiritual perspective of transformative learning. *The Handbook of Transformative Learning: Theory, Research, and Practice*, 231–244.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 255–271.
- Davis, A., Repar, P., Wilson, M., De Luca, E., Doutrich, D., & Thanasilp, S. (2023). Transforming nurse self-care through integration of spirituality: lessons from an international collaboration in palliative care. *Journal of Transcultural Nursing*, 34(1), 91–99.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020a). Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran. *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020b). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>
- Ellinor, L., & Girard, G. (2023). *Dialogue: Rediscover the transforming power of conversation*. Crossroad Press.

- Gulo, R., Zamasi, S., & Nedo, H. (2023). Strategi Pemuda Gereja dalam Mempertahankan Kecintaan pada Iman Kristen di Era Digital. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 148–153.
- Gurning, L., & Windarti, M. T. (2023). Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education. *Jurnal Kadesi*, 5(2), 99–108.
- Halawa, F., & Tapilaha, S. R. (2024). Mengembangkan Kematangan Spiritual: Peran PAK Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 248–258.
- Hammer, C. B. (2018). Mutuality, Integration, and Collaboration: A Spiritual Awakening for the Twenty-First Century. *International Congregational Journal*, 17(1).
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28 : 19-20 dalam Konteks Era Digital. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(2), 19–20. www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios
- Hia, R. D., & Keluanan, Y. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(1), 76–91.
- Hura, M. P., Laoli, S., & Gea, M. A. (2024). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 1–20.
- Johannessen, Ø. L. (2015). Negotiating and reshaping Christian values and professional identities through action research: Experiential learning and professional development among Christian religious education teachers. *Educational Action Research*, 23(3), 331–349.
- Kamagi, K. S. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Remaja dalam Mencegah Perilaku Konsumerisme di Era Digital. *Jurnal Shanan*, 6(2), 201–220.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Dunia digital vs dunia rohani: dilema dalam pertumbuhan anak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1325–1330.
- Laubila, D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi Di Sekolah*.
- Lie, R. (2022). Metode Baru untuk Menghubungkan Peserta Didik dengan Iman Kristen. *Jurnal Kala Nea*, 3(2), 68–82.
- Melyani, M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA TEKNOLOGI. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 11–20.
- Mendrofa, E., & Hapsarini, D. R. (2023). Rancang Bangun Pendidikan Kristiani di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan di Era Digital. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 196–207.

- Mude, E. (2022). Implementasi Pendidikan Warga Gereja Meneguhkan Sikap Etika Moral Menjawab Pengaruh Disrupsi Teknologi. *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*, 4(1), 48–61.
- Nababan, S., Sianturi, E., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, E. R. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi bagi Remaja di era Digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 205–217.
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152–169.
- Ngussa, B. M. (2015). Integration of Media Resources in Christian Religious Education: A Case Study of Secondary Schools in Chemundu Zone, Kenya. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(1), 197–211.
- Novarita, N., Rosmilani, R., & Agnes, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529–540.
- Nurwindayani, E., & Wardhani, L. P. K. (2023). Kiat Membangun Integritas Mahasiswa Kristen di Era Digital Berdasarkan Teladan Daniel. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 16–28.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43–62.
- Parisma, A., Palimbong, M. N., Bura, B., Bone, A. A., & Bulan, M. L. (2023). Profesionalitas dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membendung Dekadensi Moral di Era Society 5.0. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 644–656.
- Polii, F. M. B. & M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *Imanuel Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 85.
- Rantung, D. A., & Vandiano, V. (2021). Integration of Faith Development Pattern according to Ephesians 4: 11-13 and James Fowler's Theory and Its Implementation through Christian Religious Education. *DEGRES*, 20(1), 238–248.
- Reck, S. (2012). Analyzing and evaluating Christian religious education curricula. *Christian Education Journal*, 9(1), 27–42.
- Roso, C. (2015). Faith and learning in action: Tangible connections between biblical integration and living the Christian life. *Justice, Spirituality & Education Journal*, 2015(2015), 6.
- Rudding, R., Melda, M., Ramme, F. Y., Ruben, D. I., & Masarrang, S. A. (2023). TEKNOLOGI DAN HIDUP KUDUS: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 14–25.
- Rupčić, N. (2017). Spiritual development—a missing and powerful leverage when building

- learning organizations. *The Learning Organization*, 24(6), 418–426.
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61.
- Sarah, L., & Tarigan, E. (n.d.). *TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA ANAK DI ERA DIGITAL*.
- Simanjuntak, R., Jatmiko, B., Pa, A. R., Siswoyo, H., & Langke, A. Y. (2021). Akomodasi Filsafat Pragmatisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Digital. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 165–181.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859.
- Tandirerung, K. M., & Bunga, A. R. (n.d.). *Analisis Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Generasi Muda*.
- Telaumbanua, A. H. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 46–62.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98–112.
- Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 43–56.
- Widiyaningtyas, E., & Maranatha, S. (2023). Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(1), 98–102.
- Wulandari, C. F. (2023). Peran Pendidik Kristen Mengatasi Kemerosotan Moral di Era Digital. *Journal on Education*, 5(2), 4790–4795.
- Zebua, S., & Sibarani, M. (2023). Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pengembangan Materi Pembelajaran Digital. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(1), 101–115.